

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melalui rangkaian analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang mendalam pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh secara parsial yang positif serta signifikan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan yang baik membuat wajib pajak lebih sadar akan pentingnya taat pajak serta memahami sanksi jika tidak patuh.
2. Ada pengaruh secara parsial yang positif serta signifikan antara Persepsi Kebijakan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Artinya, ketika wajib pajak memiliki persepsi bahwa tarif pajak yang diberlakukan pemerintah adalah adil dan wajar, maka mereka akan lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Tarif yang dianggap tidak memberatkan menciptakan rasa kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih tinggi.
3. Adanya pengaruh secara parsial yang positif serta signifikan antara Persepsi Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa modernisasi sistem, seperti e-filing atau layanan digital lainnya, mempermudah proses administrasi dan

meningkatkan kenyamanan dalam melapor dan membayar pajak. Kemudahan tersebut mendorong peningkatan kepatuhan.

4. Adanya pengaruh secara simultan yang positif serta signifikan antara Pengetahuan Pajak, Persepsi Kebijakan Tarif Pajak dan Persepsi Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama membentuk fondasi yang kuat dalam membangun kepatuhan pajak. Ketika wajib pajak memiliki pengetahuan yang baik, merasa tarif pajak adil, dan mendapat kemudahan melalui sistem modern, maka tingkat kepatuhan mereka secara keseluruhan akan meningkat secara signifikan.

5.2 Saran

Merujuk pada temuan penelitian beserta rangkuman kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa rekomendasi yang layak disampaikan oleh peneliti yakni

1. Dari sisi individu yang memiliki kewajiban fiskal, penting untuk membangun *literacy* di bidang perpajakan. Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan pajak memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan. Oleh karena itu, para *taxpayers* disarankan untuk proaktif dalam mengakses informasi terkini seputar kebijakan pajak, termasuk mengikuti *workshops*, seminar, maupun forum diskusi yang membahas topik-topik relevan. Pemahaman menyeluruh mengenai struktur tarif, insentif fiskal, serta dukungan terhadap *digital transformation* dalam sistem perpajakan seperti pemanfaatan platform *e-filing* akan turut menyederhanakan proses administrasi dan mengurangi hambatan teknis

dalam pelaporan maupun pembayaran. Kesadaran ini diharapkan mampu mendorong lahirnya budaya patuh pajak yang lebih kuat dan berkelanjutan.

2. Untuk eksplorasi riset ke depan, para peneliti disarankan mengeksplorasi dimensi lain yang mungkin punya pengaruh signifikan terhadap *tax compliance*, khususnya aspek-aspek yang lebih subtil seperti tekanan sosial, norma budaya, atau bahkan faktor *psychological drivers* seperti persepsi keadilan dan *trust* terhadap otoritas pajak. Mengintegrasikan pendekatan *longitudinal study* juga patut dipertimbangkan, guna mengamati dinamika perilaku fiskal individu secara temporal—bagaimana perubahan regulasi atau insentif fiskal memicu pergeseran kepatuhan dari waktu ke waktu. Selain itu, penting juga untuk memperluas lensa analisis pada variabel-variabel makro, seperti situasi ekonomi nasional, inflasi, atau tingkat pengangguran, yang secara tidak langsung bisa memengaruhi cara wajib pajak merespons kewajiban fiskalnya.
3. Bagi Mahasiswa, terutama yang mengambil jurusan yang berhubungan dengan perpajakan atau akuntansi, sangat penting untuk memperdalam pengetahuan tentang perpajakan dan sistem administrasi perpajakan yang ada di Indonesia. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, seminar, atau kuliah umum yang membahas topik pajak, guna meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pajak, Terlibat langsung dalam aktivitas seperti *internship* di instansi perpajakan atau mengikuti inisiatif pemerintah yang berfokus pada isu pajak bisa menjadi

jalan awal yang efektif bagi generasi muda. Lewat pengalaman semacam ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh *insight* praktis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis terhadap sistem perpajakan. Ketika pemahaman mereka tentang pajak tumbuh secara menyeluruh, mereka pun lebih siap memasuki dunia kerja dan mampu menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya budaya *tax compliance* di tengah masyarakat.

4. Bagi Pihak Kampus, Kampus perlu meningkatkan pendidikan mengenai perpajakan, baik di jurusan yang relevan seperti akuntansi dan ekonomi, maupun di jurusan lainnya yang memerlukan pengetahuan dasar tentang pajak. Kampus dapat mengadakan seminar atau workshop yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan perpajakan untuk memperkenalkan mereka pada pentingnya kepatuhan pajak. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pajak atau lembaga terkait bisa difasilitasi untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian dan pengembangan kebijakan perpajakan.